

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti berupaya untuk mengungkapkan gejala makna yang sesuai kenyataan teks yang diteliti dengan kesadaran diri bahwa peralatan utama dalam penelitian ini adalah diri peneliti sendiri. Hal tersebut yang membuat kerja ini termasuk ke dalam kerja yang menghedaki hasil akhirnya adalah perihal kualitas analisis. Hasil dari penelitian ini tidak megeneralisasi, artinya hanya berlaku dalam penelitian kajian semiotika sastra menurut perspektif A. Teeuw dalam buku kumpulan puisi yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini berusaha menjabarkan dan menjelaskan kode-kode yang terdapat di dalam buku kumpulan puisi karya Beni Satrio. Kode tersebut adalah bahasa, sastra, dan budaya.

Pendekatan yang diterapkan merupakan kajian semiotika menurut perspektif A. Teeuw. Penelitian ini menggunakan kajian semiotika mengingat teks sastra adalah sistem struktur yang kompleks, di dalamnya terdapat tanda-tanda yang membutuhkan proses pembongkaran dengan kode-kode untuk diketahui relasi setiap unsur-unsur yang ada, sehingga nantinya dapat ditarik dan diberikan makna dan nilai estetikanya.

Makna dan nilai estetik yang didapat tersebut harus ditemukan benang merahnya, sehingga pengalaman makna dan estetik yang dialami oleh peneliti sebagai instrumen kunci dapat dijelaskan dengan kerangka konvensi dan invensi. Konvensi dan invensi akan memberikan penjelasan lebih lanjut atas kekhasan puisi-puisi karya Beni Satrio secara holistik.

3.2 Sumber Data dan Data

Penelitian ini memiliki basis data dari objek penelitiannya yakni, buku kumpulan puisi karya Beni Satriyo berjudul Pendidikan Jasmani dan Kesunyian yang termasuk cetakan kedua diterbitkan oleh Buku Mojok Oktober tahun 2020. Penelitian ini berusaha menggali data berupa bunyi, tanda baca, kata, frasa, klausa serta kalimat yang sesuai dalam kerangka pengkodean, bahasa, sastra dan budaya. Kode-kode tersebut merupakan tanda yang harus diberikan signifikasinya (makna) dan fungsi estetikanya.

3.3 Indikator Penelitian

Indikator dalam penelitian ini berperan sebagai poin-poin acuan untuk menggali data yang dibutuhkan. Melalui poin acuan tersebut, peneliti dapat mengetahui dengan lebih mudah apakah data yang didapat sudah selaras dengan rumusan masalah atau belum. Indikator membuat efisien kerja peneliti sehingga upaya untuk menggali data lebih terfokus. Indikator sebagai titik acuan penelitian ini dijabarkan pada tabel berikut ini.

3.1 Tabel Indikator Penelitian

Kode yang terdapat pada puisi-puisi karya Beni Satriyo

No	Fokus Masalah	Indikator	Deskripsi
1.	Kode Bahasa	1. Tanda denotasi	A. Arti sebuah kata yang dapat dijadikan tanda untuk menggerakkan pengetahuan makna terhadap puisi berdasarkan makna sebenarnya (kamus) berdasarkan konvensi Bahasa Indonesia.
		2. Tanda struktur kalimat	A. Konstruksi kata, kata turunan, kata penghubung, frasa, klausa, tanda baca, konstruksi kalimat yang dapat dijadikan tanda untuk menggerakkan pengetahuan atas

			konteks makna terhadap puisi berdasarkan konvensi Bahasa Indonesia.
2.	Kode Sastra	1. Tanda konotasi	A. Arti tambahan sebuah kata yang dapat dijadikan tanda untuk melengkapi pengetahuan arti denotasi terhadap puisi berdasarkan konvensi Bahasa Indonesia. Tanda konotasi memberikan efek makna yang lebih dalam.
		2. Tanda penyimpangan bahasa	A. Penggunaan bahasa penyair sebagai upaya untuk membedakan dirinya dengan penulis lain. Tindakan ini dilakukan untuk mendapatkan efek puitis dan ekspresivitas. a) Penyimpangan Ejaan b) Pemendekan Kata c) Penghilangan Imbuhan
		3. Tanda kiasan	A. Kosa kata yang terdapat dalam puisi yang mempersamakan sesuatu dengan yang lain sehingga membuat gambaran menjadi jelas.
		4. Tanda citraan	A. Gambaran-gambaran angan yang memperjelas suasana yang khusus. a) Penglihatan b) Pendengaran c) Penciuman
		5. Tanda retorika	A. Sistem tanda yang dapat menghidupkan kalimat: a) Tautologi b) Pleonasme c) Enumerasi d) Paralelisme e) Hiperbola f) Paradoks
		6. Tanda persajakan	A. Sistem tanda kesepadanan bunyi bait dalam puisi: a) Awal b) Tengah c) Dalam d) Akhir
		7. Tanda tipografi	A. Sistem fisik puisi, pengaturan baris, rata kanan-rata kiri yang

			memberikan makna lebih dan nilai puitis.
		8. Tanda enjambement	A. Sistem pengulangan kata antar baris satu dengan baris selanjutnya. Pemakaian seperti ini menambahkan fokus kata tertentu dengan menimbulkan efek puitis.
		9. Tanda orkestrasi bunyi	A. Tanda bunyi yang menggambarkan kesepadanan serta kombinasi untuk menimbulkan efek puitis: a) Efoni b) Kakofoni c) Aliterasi d) Asonansi
		10. Tanda simbol bunyi	A. Tanda bunyi yang mengiaskan rasa: a) Onomatope b) Kiasan suara c) Lambang suara
		11. Tanda irama	A. Tanda pergantian bunyi yang teratur: a) Metrum b) Ritme
3.	Kode Budaya	1. Tanda sosiolinguistik	A. Kosa kata yang memiliki latar belakang budaya sehingga makna harus dipahami menurut kultur tertentu. Pemakaiannya juga dapat memberikan efek kedalaman makna sebagai pembandingan makna yang ada, juga memberikan efek puitis, komikal, romantis, realistik dll. a) Kosa kata kuno b) Kosa kata bahasa daerah c) Kosa kata bahasa asing d) Kosa kata sehari-hari e) Nama peristiwa

Keterangan:

- a) KB : Kode bahasa
- b) TDN : Tanda denotasi
- c) TSK : Tanda struktur kalimat
- d) TKN: Tanda konotasi

- e) TPB: Tanda penyimpangan bahasa
- f) TK: Tanda kiasan
- g) TC: Tanda citraan
- h) TR: Tanda retorika
- i) TP: Tanda persajakan
- j) TT: Tanda tipografi
- k) TE: Tanda enjambement
- l) TOB: Tanda orkestrasi bunyi
- m) TSB: Tanda simbol bunyi
- n) TI: Tanda irama
- o) KBD: Kode budaya
- p) TS: Tanda sosiolinguistik

Upaya lain untuk efisiensi penyajian data, peneliti melakukan proses kodifikasi. Proses ini mempunyai syarat yakni, terdapat keselarasan dengan data yang digali. Upaya tersebut akan membantu kerja peneliti dalam pengumpulan data. Tabel berikut dibuat untuk mempermudah memahami kode-kode data yang berusaha digali.

Tabel 3.2
Sistem Kode

No	Penjelasan	Simbol
1.	Data	D
2.	Puisi	PS
3.	Kover	KV
4.	Kode Bahasa	KBA
5.	Kode Sastra	KSA
6.	Kode Budaya	KBU
7.	Pendidikan Jasmani dan Kesunyian	PJK
8.	Beni Satryo	BS
9.	Bait	BT

Keterangan:

Bentuk Kode Bahasa:

- a. Tanda denotasi
- b. Tanda struktur kalimat

Bentuk Kode Sastra:

- a. Tanda konotasi
- b. Tanda penyimpangan bahasa
- c. Tanda kiasan
- d. Tanda citraan
- e. Tanda retorika
- f. Tanda persajakan
- g. Tanda tipografi
- h. Tanda enjambement
- i. Tanda orkestrasi bunyi
- j. Tanda simbol bunyi
- k. Tanda irama

Bentuk Kode Budaya:

- a. Tanda sosiolinguistik

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada kerja penelitian terdapat teknik yang harus diketahui oleh peneliti sebelum melakukan kerjanya. Teknik tersebut adalah cara mengumpulkan data. Penelitian ini memiliki cara pengumpulan data yang akan dijabarkan dibawah ini.

- a. Teknik studi pustaka, tahap ini permulaan dari usaha mengumpulkan data.

Teknik ini sebuah cara untuk mengumpulkan data berdasarkan informasi yang digali peneliti dengan membaca semua dokumen yang terkait dengan topik yang sedang diteliti. Penelitian ini peneliti memilih kajian semiotika menurut perspektif A. Teeuw sehingga peneliti harus membaca buku, artikel, dan jurnal yang membahas perspektif A. Teeuw. Objek penelitian ini merupakan puisi-puisi karya Beni Satriyo sehingga peneliti harus membaca bukunya secara cermat untuk memahami makna puisi-puisinya.

- b. Teknik dokumentasi, peneliti membuat catatan dari data yang sudah dikumpulkan. Proses ini mengharuskan adanya ketajaman teoritik yang dimiliki

peneliti sehingga kerja memaknai gejala tidak berfokus kepada data tidak sesuai rumusan masalah. Peneliti mencatat hal-hal yang berkaitan konsep kode A. Teeuw kode yang muncul dalam puisi karya Beni Satryo.

3.6 Teknik Analisis Data

Proses selanjutnya ketika semua data yang sesuai dengan rumusan masalah dapat digali dan ditemukan, peneliti akan menganalisis data-data tersebut selaras dengan pertanyaan masalah penelitian ini. Adapun data yang diperoleh dari proses pengumpulan berupa bunyi, tanda baca, kata, frasa, klausa dan kalimat. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman. Adapun tahapan-tahapan analisis data yakni, sebagai berikut ini.

a. Reduksi Data

Proses sebelum mereduksi data, peneliti terlebih dahulu menentukan puisi-puisi pilihan yang akan dianalisis. Puisi atau tanda yang dipilih harus memiliki gejala semiotika yang memberi sinyal sesuatu yang khas, unik dan aneh. Pertama gejala semiotika yang terdapat pada sampul buku terapat perusakan bahasa kata “Pwissie”, pemakaian bahasa dalam tradisi Kristen pada judul puisi “Korintian”, pemakaian kata dengan tema warung pecel lele pada puisi berjudul “Duri Dalam Daging”, pemakaian kata dengan tema kuah soto pada puisi berjudul “Menyiram Kuah Soto”, pemakaian kata bertema benda-benda di dapur dengan judul puisi “Setelah Lebaran”, pengadaan dengan kata wifi pada puisi berjudul “Pulang Malam”, dan penggunaan pengandaian dengkul brimob pada puisi berjudul “Senayan”. Dari gejala semiotika tersebut dalam penelitian ini data akan diperoleh sebagai basis kajian semiotika pada karya Beni Satryo. Dari gejala semiotika yang disebutkan di atas peneliti mereduksi

data dengan memilih dan memilah berdasarkan tanda yakni tanda kode bahasa, kode sastra, dan kode budaya.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah proses menyajikan data berdasarkan kelompok kerangka teori. Penyajian itu juga berupa hasil analisis terhadap bentuk kode bahasa, kode sastra, dan kode budaya dalam puisi-puisi karya Beni Satriyo. Pada tingkatan pertama puisi diartikan dengan kode Bahasa seperti arti bahasanya, kemudian dilanjutkan lagi pada tingkat selanjutnya dengan kode Bahasa sehingga puisi atau tanda-tanda gejala semiotika tersebut terberi maknanya. Langkah terakhir sebagai pelengkap menganalisis kode budaya sebagai dasar untuk menentukan konvensi dan invensi dalam puisi ini sehingga terlihat jelas nilai estetik dan kekhasannya.

c. Penarikan Kesimpulan

Peneliti membuat simpulan berupa konvensi dan invensi berdasarkan makna dan nilai estetik bagaimana cara kerja estetik puisi karya Beni Satriyo, bagaimana kekhasannya yang berhasil didapatkan melalui pembongkaran kode-kode yang sesuai rumusan masalah penelitian yang telah dilaksanakan. Yakni, penelitian tentang “*Kajian Semiotika dalam Kumpulan Puisi Karya Beni Satriyo (dalam perspektif A. Teeuw)*”.

3.7 Tahap-tahap Penelitian

Perjalanan prosesi kerja penelitian dalam melakukannya dari awal mula penelitian hingga proses selesainya penelitian. Langkah-langkah tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a. Persiapan

Tahap awal ini, proses yang dilakukan peneliti adalah observasi referensi bacaan objek penelitian; teks kumpulan puisi dan teori semiotika secara umum maupun secara khusus dalam perspektif A. Teeuw. Peneliti membaca, memahami dengan dekat teori semiotika perspektif A. Teeuw berupa kode sastra, kode bahasa, kode budaya, konvensi dan invensi sastra. Pembacaan cepat terhadap buku kumpulan puisi Beni Satryo untuk mencari unsur khas di dalamnya yang menjadi hipotesis awal untuk mendapatkan rumusan masalah yang peneliti bahas. Peneliti memilih beberapa puisi yang bisa dibedah secara kode bahasa, kode sastra, dan budaya serta memiliki konvensi dan invensi.

b. Penelitian

Hasil proses observasi peneliti berhasil mermuskan tiga pertanyaan masalah. Pertama terkait bentuk kode bahasa beserta makna dan kekurangannya, kekurangan dari kode bahasa dilengkapi dengan membahas tentang bentuk kode sastra beserta makna dan kekurangannya, dan ketiga dari kekurangan kode-kode sebelumnya makna dari puisi akan diberikan makna penuh dengan membahas tentang bentuk kode budaya. Melalui pemahaman teoritik peneliti melakukan identifikasi dan proses seleksi data-data yang mampu menjawab tiga pertanyaan pada rumusan masalah tersebut. Mengingat peneliti merupakan satu instrumen inti yang memiliki peran tunggal dalam penelitian ini sebagai subjek yang melakukan kerja penelitian dari proses awal hingga selesai, peneliti memiliki tanggungjawab penuh atas hasil kerjanya.

c. Pengolahan Data

Proses reduksi data dilakukan setelah data-data yang sesuai rumusan masalah dapat digali secara menyeluruh. Proses ini merupakan upaya untuk

mendapatkan benang merah atas makna dari puisi-puisi pilihan tersebut. Proses ini dilakukan dengan menyajikan data berupa laporan yang terperinci. Laporan ini dibentuk dari data-data yang telah melewati proses-proses data sebelumnya sehingga hasilnya lebih terfokus dan efisien. Peneliti melakukan kategorisasi data yang sesuai dengan tiga permasalahan yakni, bentuk kode bahasa beserta makna, bentuk kode sastra beserta makna, dan bentuk kode budaya beserta makna dan semuanya dikaitkan dengan konvensi dan invensi yang ada dalam puisi-puisi Beni Satryo. Hasil proses analisis yang dilakukan secara menyeluruh dapat dijadikan basis untuk menarik kesimpulan.

